

Merespons Perubahan: Peran Kritis Kepemimpinan Wanita dalam Membangun Masa Depan Islam

Muchlisin^{1*}

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia
Surat-e: radensadewo47@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to answer the question of how women's leadership in Banyuwangi can play a role in responding to changes in the times, especially in the context of social and political developments. In addition, this study will also examine how Islamic values can be used as a basis for building more inclusive and progressive leadership, and its impact on regional development. This study uses a qualitative approach with a case study to analyze the role of women's leadership in Banyuwangi. Data were obtained through observation, interviews with the community, local officials, political activists, and workers, as well as policy documentation. The analysis process includes data reduction, data display, and data verification to identify patterns of roles and impacts of women's leadership. The analysis methods used are content analysis, discourse, and interpretation to explore the meaning of policies, public perceptions, and the contribution of women's leadership to social development and the future of Islam. The results of this study indicate that women's leadership has an important role in facing changes in the Islamic world, by providing a more inclusive perspective and encouraging social progress and sustainable education. The results of the study underline the importance of gender equality in leadership positions to create faster and more inclusive change. The contribution of this study updates the perspective on women's leadership in Islam and introduces a new approach to Islamic leadership theory that emphasizes gender equality. However, this study has limitations in terms of geographical coverage and methodology, so further research with a quantitative approach and wider sample is needed for a deeper understanding.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kepemimpinan wanita di Banyuwangi dapat berperan dalam merespons perubahan zaman, khususnya dalam konteks perkembangan sosial dan politik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dapat dijadikan dasar dalam membangun kepemimpinan yang lebih inklusif dan progresif, serta dampaknya terhadap pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis peran kepemimpinan wanita di Banyuwangi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan masyarakat, pejabat daerah, aktivis politik, dan pekerja, serta dokumentasi kebijakan. Proses analisis meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data untuk mengidentifikasi pola peran dan dampak kepemimpinan wanita. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi, wacana, dan interpretasi untuk menggali makna dalam kebijakan, persepsi publik, serta kontribusi kepemimpinan wanita dalam pembangunan sosial dan masa depan Islam. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan

KEYWORDS:

Change, Women's Leadership, Building the future of Islam

KATA KUNCI

Perubahan, Kepemimpinan Wanita, Membangun Masa Depan Islam

How to Cite:

“Muchlisin. (2024). Merespons Perubahan: Peran Kritis Kepemimpinan Wanita dalam Membangun Masa Depan Islam. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(1), 65–73.”

wanita memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan zaman di dunia Islam, dengan memberikan perspektif yang lebih inklusif dan mendorong kemajuan sosial serta pendidikan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya kesetaraan gender dalam posisi kepemimpinan untuk menciptakan perubahan yang lebih cepat dan inklusif. Kontribusi penelitian ini memperbarui perspektif tentang kepemimpinan wanita dalam Islam dan memperkenalkan pendekatan baru dalam teori kepemimpinan Islam yang menekankan kesetaraan gender. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan geografis dan metodologi, sehingga penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan sampel yang lebih luas diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam.

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, peran kepemimpinan wanita semakin relevan di berbagai sektor, termasuk dalam dunia politik dan pemerintahan [1]. Salah satu contoh menarik adalah kepemimpinan di Banyuwangi yang dipimpin oleh Bupati perempuan [2]. Fakta ini menunjukkan perubahan signifikan dalam struktur sosial dan budaya, di mana tradisi patriarkal mulai digeser oleh keterlibatan wanita dalam posisi strategis [3]. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan wanita, dalam konteks Islam, dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Masalah sosial terkait kesetaraan gender, pemenuhan hak perempuan, serta tantangan budaya yang seringkali membatasi perempuan dalam peran publik perlu dianalisis lebih dalam [4]. Hal ini sangat relevan mengingat kebutuhan untuk membangun masa depan Islam yang inklusif dan progresif, yang tidak hanya mencakup peran pria tetapi juga memberi ruang bagi wanita dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan [5][6].

Sejumlah penelitian telah mengkaji dinamika kepemimpinan wanita, namun fokus pada konvergensi kepemimpinan perempuan dengan konteks Islam dan perubahan zaman masih sangat terbatas [7]. Sebagian besar literatur yang ada lebih berfokus pada studi global yang melihat peran wanita dalam politik atau pemerintahan tanpa menghubungkannya dengan nilai-nilai agama atau tradisi lokal [8]. Penelitian yang menyoroti pemimpin wanita di tingkat daerah, khususnya di Indonesia, juga masih minim. Walaupun terdapat beberapa penelitian mengenai kepemimpinan Bupati Banyuwangi, mayoritas belum mengaitkan peran tersebut dengan tantangan global dan perubahan sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penting dalam literatur yang belum banyak membahas interaksi antara kepemimpinan wanita, perubahan zaman, dan perspektif Islam.

Dalam banyak studi yang ada, perubahan sosial yang terjadi di dunia Islam sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian oleh menunjukkan bahwa perubahan zaman membawa dampak signifikan terhadap peran perempuan dalam masyarakat Muslim, dengan banyak wanita mulai memasuki bidang politik dan pemerintahan [9]. Hal ini mencerminkan kecenderungan global di mana perempuan mulai mendapatkan ruang lebih luas untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan, baik di tingkat lokal maupun global. Oleh karena itu, kepemimpinan wanita menjadi aspek kunci dalam merespons tantangan yang ada [10]. Namun, studi yang menghubungkan perubahan zaman dengan kepemimpinan wanita di dunia Islam masih sangat terbatas. Banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada kepemimpinan pria

atau kepemimpinan umum tanpa memperhatikan tantangan yang dihadapi wanita dalam konteks dunia Islam, terutama dalam menghadapi stereotip gender dan hambatan sosial yang ada [1][11].

Studi lain oleh Shafira et al., (2024) menunjukkan bahwa wanita dalam dunia Islam seringkali menghadapi rintangan dalam menduduki posisi kepemimpinan karena budaya patriarki yang masih kuat di banyak masyarakat Muslim. Namun, bukti juga menunjukkan bahwa wanita yang terlibat dalam kepemimpinan di tingkat lokal, seperti yang terjadi di beberapa negara Muslim, dapat membawa perubahan yang positif (Nurchaya & Akbarizan, 2023; Prabowo & Hafid, 2024). Salah satu kekurangan yang terlihat dalam literatur ini adalah minimnya studi empiris yang menghubungkan kepemimpinan wanita dengan pembangunan masa depan Islam dalam konteks yang lebih spesifik, seperti di tingkat pemerintahan daerah atau lokal di Indonesia [15]. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menjembatani kekurangan tersebut dengan meneliti peran kepemimpinan wanita di Banyuwangi.

Kepemimpinan wanita merupakan topik yang telah banyak dibahas dalam literatur manajemen dan sosiologi, dengan berbagai definisi yang berfokus pada bagaimana wanita memimpin dalam berbagai sektor kehidupan [16]. Menurut Basit et al., (2022), kepemimpinan wanita adalah bentuk kepemimpinan yang muncul sebagai respons terhadap peran sosial yang telah lama ditekankan kepada wanita dalam masyarakat. Beberapa penelitian membedakan kepemimpinan wanita dengan kepemimpinan pria melalui gaya dan pendekatan mereka, dimana wanita cenderung lebih kolaboratif dan inklusif dibandingkan dengan pria yang lebih cenderung pada pendekatan yang kompetitif dan hierarkis [18]. Konsep ini mencakup variabel-variabel seperti gaya kepemimpinan (transformasional, transaksional), pengaruh sosial, serta motivasi dan nilai-nilai yang diusung oleh pemimpin wanita [19].

Penelitian oleh Zaid & Inesa, (2024) mengenai gaya kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa pemimpin wanita seringkali lebih mementingkan pengembangan orang lain, pemberdayaan, dan penyelesaian masalah secara kolektif, yang membuatnya lebih efektif dalam konteks sosial. Di sisi lain, Salsabila et al., (2024) menekankan bahwa kendala sosial dan budaya, termasuk stereotip gender, sering menghalangi wanita untuk mencapai posisi kepemimpinan. Meskipun demikian, ada juga bukti yang menunjukkan bahwa wanita dalam posisi kepemimpinan dapat mengubah dinamika organisasi dan memperkenalkan kebijakan yang lebih berpihak pada kesejahteraan sosial. Salah satu kekurangan dalam literatur kepemimpinan wanita adalah kurangnya perhatian terhadap pengaruh sosial dan budaya dalam masyarakat Muslim yang seringkali mempengaruhi penerimaan terhadap kepemimpinan wanita, yang menjadi elemen penting dalam penelitian ini.

Membangun masa depan Islam merupakan konsep yang mencakup berbagai aspek terkait pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di dunia Islam. Dalam literatur, konsep ini sering dikaitkan dengan bagaimana umat Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas religius mereka [22]. Secara konseptual, membangun masa depan Islam melibatkan upaya untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, dan berorientasi pada prinsip-prinsip Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai contoh, Al-Qaradawi dalam bukunya "Fiqh al-Waqi'" menekankan bahwa umat Islam harus mampu

memahami perubahan sosial dan ekonomi untuk membangun masyarakat yang adil dan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam [23].

Beberapa studi yang mengkaji pembangunan Islam dalam konteks sosial mencatat bahwa peran kepemimpinan sangat penting untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Seperti yang dicontohkan oleh Alfiana et al., (2023) yang berfokus pada pentingnya pemberdayaan umat dan peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan dan ekonomi. Di sisi lain, studi oleh Duryat, (2021) menyatakan bahwa masa depan Islam yang lebih baik dapat tercapai apabila umat Islam dapat menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan kemajuan spiritual. Satu kategori penting dalam membangun masa depan Islam adalah kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai inklusivitas, yang mencakup pemberdayaan wanita, kesetaraan sosial, dan penanggulangan kemiskinan [26]. Namun, terdapat kekurangan dalam kajian-kajian ini yang cenderung kurang membahas bagaimana faktor-faktor lokal, seperti kebijakan pemerintah daerah, memengaruhi kemampuan umat Islam untuk merespons perubahan secara efektif dalam konteks global saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kepemimpinan wanita di Banyuwangi dapat berperan dalam merespons perubahan zaman, khususnya dalam konteks perkembangan sosial dan politik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dapat dijadikan dasar dalam membangun kepemimpinan yang lebih inklusif dan progresif, serta dampaknya terhadap pembangunan daerah. Pertanyaan kunci dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Bupati Banyuwangi sebagai seorang wanita dapat memanfaatkan kepemimpinannya untuk mendorong perubahan yang positif di masyarakat? Apa tantangan yang dihadapi oleh pemimpin wanita dalam konteks sosial dan budaya, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat menguatkan atau memperlancar peran mereka dalam membentuk masa depan daerah?

Sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan wanita di Banyuwangi menunjukkan potensi besar dalam merespons perubahan zaman. Peran aktif seorang wanita dalam posisi strategis dapat mengubah paradigma lama tentang kepemimpinan, yang semula terfokus pada pria. Wanita, dengan pendekatan empatik dan inklusif, dapat merancang kebijakan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok marginal. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan wanita, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang adil dan moderat, dapat memperkuat integrasi sosial dan keberlanjutan pembangunan daerah. Hal ini juga membuktikan bahwa kepemimpinan tidak dibatasi oleh gender, melainkan oleh kapasitas dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis peran kepemimpinan wanita di Banyuwangi, khususnya Bupati wanita, dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan politik. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi [27]. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan kepemimpinan Bupati, seperti rapat pemerintah dan interaksi dengan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan informan dari masyarakat, pejabat daerah, aktivis politik,

dan tenaga pekerja untuk menggali persepsi, tantangan, serta dampak kebijakan. Dokumentasi berupa arsip, laporan, dan publikasi terkait kebijakan Bupati juga dikumpulkan [28].

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data menyaring informasi relevan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis untuk mencari pola-pola penting. Display data menyajikan informasi dalam bentuk yang memudahkan interpretasi hubungan antar variabel, sementara verifikasi data memastikan kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber [29]. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi, analisis wacana, dan analisis interpretasi untuk menggali makna dari data, menghubungkannya dengan teori kepemimpinan, dan memahami peran wanita dalam membangun masa depan Islam di Banyuwangi [11][30].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Banyuwangi di bawah Kepemimpinan Bupati Wanita

Kepemimpinan Bupati Wanita tidak hanya fokus pada pembangunan fisik semata, tetapi juga menekankan aspek sosial dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu interpretasi dari hal ini adalah bahwa kepemimpinan wanita lebih sensitif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal pemerataan akses dan pemberdayaan kelompok-kelompok yang kurang terwakili, seperti perempuan dan komunitas lokal. Program-program yang berbasis masyarakat, seperti pengembangan objek wisata yang melibatkan masyarakat dan pemberdayaan perempuan dalam pemerintahan, menunjukkan pendekatan yang lebih inklusif. Selain itu, fokus pada pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan juga mengindikasikan visi jangka panjang untuk kesejahteraan daerah. Transformasi ini tidak hanya mengutamakan pembangunan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Bukti dokumentasi yang menggambarkan transformasi Banyuwangi di bawah kepemimpinan Bupati wanita dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1 transformasi kepemimpinan bupati wanita

Gambar 1 di atas menunjukkan berbagai dokumen yang mengonfirmasi hasil-hasil transformasi yang tercatat di Banyuwangi. Laporan-laporan tersebut mencakup berbagai sektor, seperti pembangunan

infrastruktur, pariwisata dan ekonomi, pemberdayaan perempuan, pendidikan dan kesehatan, serta program lingkungan hidup. Setiap dokumen mencatat pencapaian yang relevan dengan upaya transformasi daerah, yang ditandai dengan angka-angka dan data konkret yang menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Bukti dokumentasi menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan terukur dalam melakukan transformasi di Banyuwangi. Pola yang terlihat dari laporan tersebut adalah bahwa perubahan yang terjadi dalam berbagai sektor tidak hanya tercatat dalam laporan-laporan rutin, tetapi juga dikaitkan dengan dampak langsung terhadap masyarakat. Misalnya, dalam laporan pariwisata, jumlah wisatawan yang meningkat diikuti dengan kontribusi signifikan terhadap UMKM lokal. Demikian pula, laporan pemberdayaan perempuan mengindikasikan bahwa lebih banyak perempuan terlibat dalam pemerintahan, yang menunjukkan adanya perubahan pola sosial yang positif. Program pendidikan dan kesehatan tercermin dalam peningkatan kualitas layanan sosial, dan laporan lingkungan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan alam.

Bukti dokumentasi memperlihatkan bahwa transformasi Banyuwangi di bawah kepemimpinan Bupati wanita berjalan secara terstruktur dan mengarah pada perubahan yang terukur dan berkelanjutan. Setiap sektor yang dilaporkan menunjukkan kemajuan yang saling terkait, dari infrastruktur yang mendukung ekonomi, pemberdayaan perempuan yang memperkuat pemerintahan, hingga pendidikan dan kesehatan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pola ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi Banyuwangi bukan hanya hasil kebijakan tunggal, tetapi merupakan rangkaian kebijakan yang saling mendukung dan berfokus pada pembangunan berbasis masyarakat dan keberlanjutan [2]. Analisis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Bupati wanita di Banyuwangi memberikan dampak positif yang nyata dan terukur bagi masyarakat dan daerah secara keseluruhan. Dalam kegiatan yang ada di Banyuwangi dapat dibuktikan dengan Dokumentasi dibawah ini;



Gambar 2 Peningkatan dalam kesehatan masyarakat banyuwangi dan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani meluncurkan program pendidikan Rintisan Desa Tuntas Wajib Belajar 12 tahun.

Dari gambar dokumentasi, terlihat bahwa Bupati Banyuwangi telah merancang kebijakan yang sangat mendukung pemberdayaan, termasuk program pelatihan keterampilan dan pengembangan ekonomi. Selain itu, kebijakan kesehatan dan pendidikan juga berfokus pada meningkatkan akses bagi perempuan, terutama di

daerah yang sebelumnya kurang terlayani. Kebijakan ini secara langsung mencerminkan upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan gender dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Pola ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah menganggap pemberdayaan perempuan sebagai prioritas utama dalam pembangunan sosial-ekonomi daerah.

Pola yang tergambar dalam dokumentasi ini mencerminkan upaya yang sangat terstruktur dan terencana dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan melalui berbagai kebijakan. Program pemberdayaan ekonomi untuk perempuan, kebijakan kesehatan, dan pendidikan yang lebih inklusif menunjukkan bahwa Bupati Banyuwangi memahami pentingnya memperbaiki posisi perempuan dalam masyarakat untuk mencapai kemajuan sosial secara keseluruhan. Penafsiran dari data ini adalah bahwa keberhasilan kebijakan tersebut dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin merespons perubahan zaman dengan cara yang lebih inklusif dan progresif, dengan perempuan sebagai agen perubahan utama dalam pembangunan masyarakat.

Transformasi Banyuwangi di bawah Kepemimpinan Bupati Wanita

Transformasi Banyuwangi di bawah kepemimpinan Bupati wanita, Ipuk Fiestiandani, menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai sektor, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, kesetaraan gender, dan keberlanjutan. Melalui program-program yang berbasis masyarakat, seperti pemberdayaan perempuan dan pengelolaan wisata berbasis komunitas, Bupati Banyuwangi tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga memprioritaskan pemerataan akses dan peningkatan kualitas hidup. Salah satu hasil yang paling terlihat adalah peningkatan partisipasi perempuan dalam sektor pemerintahan dan pembangunan ekonomi, serta akses pendidikan dan kesehatan yang lebih inklusif [15]. Program "Rintisan Desa Tuntas Wajib Belajar 12 Tahun" dan kebijakan kesehatan yang mencakup masyarakat luas, termasuk perempuan, memperlihatkan adanya pengurangan ketimpangan gender dalam hal akses terhadap layanan dasar.

Teori pemberdayaan sosial-ekonomi yang relevan untuk menjelaskan fenomena ini adalah teori pemberdayaan oleh [15], yang menekankan pentingnya akses kepada sumber daya, partisipasi, dan kontrol dalam proses pengambilan keputusan. [13] menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dapat terjadi ketika mereka memperoleh hak untuk memilih dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam konteks Banyuwangi, kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan pembangunan berbasis masyarakat adalah bentuk konkret dari pemberdayaan yang terjadi secara sistematis. Selain itu, teori pembangunan berkelanjutan juga dapat diterapkan di sini, yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap kebijakan pembangunan.

Dengan fokus pada kebijakan yang merangkul semua lapisan masyarakat, terutama perempuan, Banyuwangi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inklusif dapat menghasilkan transformasi yang berkelanjutan. Keberhasilan kebijakan ini berpotensi menjadi model bagi daerah lain yang ingin mengimplementasikan perubahan sosial yang lebih progresif dan merata, dengan perempuan sebagai agen perubahan utama dalam pembangunan sosial-ekonomi [2] [31].

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan wanita memainkan peran yang sangat penting dalam menghadapi perubahan zaman di dunia Islam. Wanita dalam kepemimpinan tidak hanya memberikan perspektif baru yang lebih inklusif, tetapi juga dapat mendorong kemajuan sosial dan pendidikan yang lebih berkelanjutan. Hasil penelitian ini mengajarkan kita bahwa untuk membangun masa depan yang lebih baik, penting untuk memberikan ruang yang setara bagi wanita dalam posisi kepemimpinan, karena mereka dapat membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih inklusif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengupdate perspektif tentang kepemimpinan wanita dalam Islam. Dengan menggunakan pendekatan empiris yang menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis data pendidikan, penelitian ini berhasil menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan wanita dan perkembangan sosial yang progresif. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dalam teori kepemimpinan Islam dengan menekankan pentingnya kesetaraan gender, yang memberikan kontribusi besar dalam bidang studi kepemimpinan dan gender.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal cakupan geografis dan metodologi. Studi ini lebih berfokus pada contoh tertentu dalam komunitas Islam yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi global. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mungkin memiliki bias interpretasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau yang melibatkan sampel yang lebih luas akan diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan wanita di dunia Islam. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi dinamika kepemimpinan wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. E. Z. Musa, I. F. Latiep, A. Herlina, M. Toatubun, and R. Furwanti, *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [2] B. Wiriyanto, "Kepemimpinan Inovatif Kepala Daerah untuk Sektor Publik di Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Bupati Abdullah Azwar Anas)," 2020.
- [3] G. Prabowo, R. M. Ilmi, and M. K. Umam, "Transformasi Pesantren Salaf dalam Wajah Modernisasi," *J. Ilmu Pendidik. dan Kearifan Lokal*, vol. 4, no. 1, pp. 64–72, 2024.
- [4] R. Rinaldi and Y. Lumbaa, "Kesetaraan Gender 'Perjuangan Perempuan dalam Menghadapi Diskriminasi,'" *TUTURAN J. Ilmu Komunikasi, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 242–251, 2024.
- [5] M. Alfarizi and N. Ngatindriatun, "ANALISIS PERAN MEDIASI PERILAKU KEWARGANEGARAAN-PANCASILA ORGANISASI ANTARA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL ISLAM DAN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM 4.0 DENGAN PENDEKATAN PLS-SEM," *Sinergi Aksi Inov. Budaya Menulis Inspiratif*, vol. 2, no. 1, pp. 32–54, 2024.
- [6] A. Setiawan, G. Prabowo, and S. Aimah, "PENTINGNYA PENJAMINAN MUTU TERPADU DALAM MEWUJUDKAN IDENTITAS PENDIDIKAN UNGGUL MELALUI AKREDITASI," *MUDABBIR J. Res. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 322–331, 2024.
- [7] A. Utaminingsih, *Gender dan wanita karir*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- [8] W. Ningsih and Z. Zalisman, *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [9] C. A. S. P. Kristyafajar, A. Clarissa, M. N. Ramadhan, M. D. Adillah, and S. Nisfiani, "KETERLIBATAN PEREMPUAN DI TENGAH POLITIK MASKULIN DALAM PERSPEKTIF POLITIK GLOBAL STUDI

- KASUS: GULF WOMEN IN SAUDI ARABIA,” *Kybernology J. Ilmu Pemerintah. dan Adm. Publik*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [10] M. R. Yananda, A. Rahadian, F. F. Hastiadi, G. Nagara, and B. Firdaus, *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*. Cikini Art Stage, 2022.
- [11] G. Prabowo, S. Aimah, M. F. Algifari, and Z. El Fayoumi, “Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation,” *Electron. J. Educ. Soc. Econ. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 50–57, 2024.
- [12] S. Shafira, M. Maryam, and K. Kurniati, “Tantangan dan Peluang Kepemimpinan Perempuan dalam Masyarakat Perspektif Hukum Islam,” *Posita J. Huk. Kel. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 85–94, 2024.
- [13] N. Nurcahya and A. Akbarizan, “Perempuan dalam Perdebatan: Memahami Peran dan Tantangan Berpolitik dalam Perspektif Hukum Islam,” *JAWI J. Ahkam Wa Iqtishad*, vol. 1, no. 3, pp. 108–116, 2023.
- [14] G. Prabowo and A. N. Hafid, “Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Perspektif Lingkungan Pendidikan Sekolah,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 8324–8334, 2024.
- [15] A. Utaminingsih, I. F. Ulfah, and S. Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- [16] A. Mobonggi, M. Alie, F. Djafar, and F. Hakeu, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2024.
- [17] L. Basit, S. Kholil, and H. Sazali, “Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 01, 2022.
- [18] I. Baiduri, N. Hasanah, F. Maulana, and M. I. Anshori, “Gender dan kepemimpinan: Sebuah kajian literatur,” *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 179–204, 2023.
- [19] M. Fina, “PENGARUH ETIKA KERJA ISLAM DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN BUDAYA ORGANISASI ISLAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda).” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- [20] Z. Zaid and N. R. Inesa, “KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI,” *CV. Strat. Persada Acad.*, pp. 1–160, 2024.
- [21] Z. Salsabila, A. Perawita, S. Sitepu, and D. P. Lestari, “Kesenjangan Gender di Dunia Kerja Berdasarkan Perspektif Hukum,” *J. Kaji. Huk. Dan Kebijak. Publik* | E-ISSN 3031-8882, vol. 2, no. 1, pp. 487–492, 2024.
- [22] A. Mahmud, “Krisis identitas di kalangan generasi Z dalam perspektif patologi sosial pada era media sosial,” *J. Ushuluddin Media Dialog Pemikir. Islam*, vol. 26, no. 2, 2024.
- [23] M. Faiz and J. Afrita, “Kajian Literatur Terhadap Tantangan dan Prospek Fikih Minoritas di Kalangan Muslim Barat,” *Lentera Multidiscip. Stud.*, vol. 2, no. 3, pp. 349–362, 2024.
- [24] A. Alfiana, L. S. Mulatsih, S. Kakaly, R. Rais, L. Husnita, and A. Asfahani, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 7113–7120, 2023.
- [25] H. M. Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- [26] Y. Tanjung, *Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga*. umsu press, 2024.
- [27] I. N. Sari et al., *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- [28] E. Agyeiwaah, “An Exploratory Sequential Mixed Methods Design: A Research Design for Small Tourism Enterprises in Ghana,” in *Advanced Research Methods in Hospitality and Tourism*, F. Okumus, S. M. Rasoolimanesh, and S. Jahani, Eds. Emerald Publishing Limited, 2022, pp. 25–45.
- [29] H. Z. Abdussamad and M. S. Sik, *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- [30] G. Prabowo, M. S. Purnomo, and M. F. Algifari, “THE ROLE OF MARKETING MANAGEMENT IN BUILDING CUSTOMER VALUE AND LOYALTY IN EDUCATIONAL INSTITUTIONS,” *As-Sulthan J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 325–339, 2024.
- [31] M. Ali, G. Prabowo, and S. Aimah, “Realizing a Quality-Oriented Education System at SMPN 3 Rogojampi,” *MUDABBIR J. Res. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 424–432, 2024.